

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian adalah salah satu hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Van Brummelen (2009, hal. 146), tujuan dari penilaian adalah untuk melihat sejauh mana siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Jadi berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditentukan dari penilaian yang dilakukan. Setiap guru tentu berharap bahwa siswa memiliki hasil belajar yang baik. Dengan demikian, guru dapat mengetahui bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan telah dapat tercapai dengan baik.

Terdapat tiga ranah penilaian dalam pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah penilaian yang menjadi fokus utama dalam pelajaran matematika adalah ranah kognitif. Ini dapat dibuktikan dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah untuk mata pelajaran matematika yang didominasi oleh ranah kognitif. Untuk itu, sebagai seorang guru matematika, peneliti memfokuskan hasil belajar kognitif siswa sebagai tolak ukur apakah peneliti telah dapat mengajar sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa guru menginginkan siswanya untuk mendapatkan hasil belajar kognitif yang baik. Dengan membaiknya hasil belajar kognitif siswa, maka pengetahuan siswa juga akan meningkat. Di dalam Amsal 1:7 tertulis, "Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan." Maksud dari ayat ini adalah takut akan Tuhan akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana Allah sesungguhnya. **Invalid source**

specified. Jadi, semakin baik hasil belajar kognitif siswa, maka siswa tidak hanya menambah pengetahuan secara ilmu matematika, namun juga pengetahuan mengenai karya Allah di dunia (Van Brummelen, 2009, hal. 203-204).

Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa mencapai hasil belajar kognitif yang baik. Saat peneliti melakukan penelitian di SMA PQR Lampung, peneliti menemukan sebagian besar siswa tidak dapat mencapai hasil belajar kognitif yang diharapkan. Ini dibuktikan dari hasil Ulangan Harian siswa yang belum mencapai target yang diharapkan (lihat Lampiran A-1 dan A-2). Saat peneliti memikirkan penyebabnya, kemungkinan besar adalah karena metode pengajaran yang peneliti terapkan sebelumnya adalah metode ceramah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengubah metode pengajaran yang peneliti lakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan jurnal matematika yang berjudul “Mathematical Problem Solving: An Evolving Research And Practice Domain” yang ditulis oleh Manuel Santos pada tahun 2007, hasil penelitian dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa melalui metode drill, siswa dapat menyelesaikan soal matematika dengan baik. Karena siswa dapat menyelesaikan soal matematika dengan baik, maka hasil belajar kognitif siswa juga meningkat. Selain itu, berdasarkan penelitian lainnya pada jurnal kimia yang berjudul “Penerapan Metode Drill and Practice Dilengkapi Modul Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013” yang ditulis oleh Seno Adhi Nugroho pada tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran drill dan practice dengan bantuan modul dapat meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa (dalam hal ini

prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui hasil belajar kognitif siswa). Penelitian lainnya adalah dari jurnal administrasi pendidikan dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Ditinjau Dari Kreativitas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Sukawati” yang ditulis oleh I Nyoman Sudira, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran drill dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, yaitu prestasi belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran drill meningkat lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Jadi, berdasarkan keempat jurnal tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa peneliti akan menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi aljabar kelas X SMA PQR Lampung?
- b. Bagaimana metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi aljabar kelas X SMA PQR Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi aljabar kelas X SMA PQR Lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi aljabar kelas X SMA PQR Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Mengujicobakan apakah metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Jika pada kenyataannya metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, maka peneliti dapat menggunakannya sebagai referensi mengajar di kemudian hari.

b. Bagi Guru

Mengetahui apa dan bagaimana metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Jika pada kenyataannya metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, maka guru dapat melihat proses bagaimana metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui tugas akhir ini.

1.5 Penjelasan Istilah

a. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah suatu bentuk pembelajaran siswa secara independen dimana setelah guru menjelaskan, siswa mengerjakan latihan soal (Petrina, 2006, hal. 97).

b. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Siregar & Nara, 2010, hal. 144). Karena hasil belajar yang dilakukan berfokus pada hasil belajar kognitif, maka pengertiannya menjadi segala macam prosedur yang digunakan untuk

mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran kognitif yang telah ditetapkan.

